

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility dalam sejarah modern dikenal sejak Howard R. Bowen menerbitkan bukunya yang berjudul *Social Responsibilities of the Businessman* (Sugeng, 2016). *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) merupakan salah satu isu yang utama dan penting di samping isu demokrasi dan hak asasi manusia (Sunaryo, 2015). CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Hendrik, 2008:1). Hal tersebut didukung dengan adanya peraturan pemerintah mengenai pengungkapan praktik CSR dalam UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang menegaskan bahwa laporan keuangan harus melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Disebutkan bahwa dalam Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 adalah:

“Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.”

Ayat (2)

“Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.”

Ayat (3)

“Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

Ayat (4)

“Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.”

Dengan adanya ketentuan kewajiban menjalankan CSR bagi perusahaan di Indonesia, perusahaan tidak hanya diharapkan pada tanggung jawab *Single Bottom Line*, yaitu tanggung jawab pada kondisi finansial perusahaan saja, tetapi perusahaan juga dihadapkan pada tanggung jawab *Triple Bottom Lines*, yaitu selain tanggung jawab finansial, perusahaan juga dihadapkan dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial (Ely, 2016). Karena kelangsungan perusahaan yang berkelanjutan (*Sustainable*) tidak hanya dilihat dari aspek finansial saja, tetapi perlu dilihat dari aspek sosial dan lingkungan sekitar perusahaan (Hendrik, 2008:25).

Penelitian mengenai konsep CSR telah banyak dilakukan namun masih menunjukkan hasil yang beragam seperti penelitian yang dilakukan oleh Iswandika *et.al* (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap CSR, sementara Oktarani (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Selanjutnya Pasaribu (2015) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap CSR.

Kini konsep CSR tidak hanya dipakai dalam ekonomi konvensional saja tetapi juga telah berkembang kedalam ekonomi berbasis syariah. Islam pun mengatur tentang hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam sekitarnya. *Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Othman *et al.* (2009) di Malaysia. Konsep ISR muncul karena adanya keterbatasan dalam pelaporan tanggung jawab sosial konvensional, sehingga muncul kerangka konseptual ISR yang sesuai dengan konsep syariah. Konsep ISR tidak hanya membantu dalam proses pengambilan keputusan tetapi juga membantu perusahaan dalam melaksanakan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan seluruh ciptaanNya. Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif islam (Lestari, 2016).

Akademinisi Muslim dalam dua dekade ini mulai mengembangkan konsep pelaporan syariah atau ISR untuk mendorong pertanggungjawaban perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Akan tetapi, penelitian mengenai pelaksanaan ISR saat

ini masih berorientasi pada perusahaan perbankan syariah saja, jarang penelitian mengenai pelaksanaan ISR dilakukan untuk perusahaan non keuangan terutama di Indonesia, sehingga konsep ISR masih kurang luas digunakan. Penelitian sebelumnya mengenai pelaksanaan ISR yang berorientasi pada perusahaan keuangan telah dilakukan oleh Lestari (2013) dan Astuti *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR, sementara Santoso (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian ISR terhadap perusahaan non keuangan pertama kali digagas oleh Raditya (2012) kemudian disusul dengan beberapa peneliti lain seperti Sunarsih (2017) dan Nugraheni (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Disisi lain, Cahya (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Beberapa bukti empiris lainnya terhadap pengungkapan ISR yaitu Roziani (2010) yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR, Astuti *et al.* (2014) dan Khanna *et al.* (2004) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI yang terdiri dari berbagai sub sektor Industri sebagai obyek penelitian terhadap indeks ISR, sehingga diasumsikan bisa mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, terdapat perdebatan terkait determinan pengungkapan ISR maupun CSR yang saat ini pun belum mencapai titik konsensus karena masih menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini termotivasi untuk menguji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2017. Penelitian ini akan difokuskan pada beberapa faktor terhadap pelaporan ISR, yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran dewan komisaris independen.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2017?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2017?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2017?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2017?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2017?
6. Apakah ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2017?

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia 2016-2017.

D. Manfaat

Manfaat secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu akuntansi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif dan konseptual islam bagi peneliti selanjutnya.

Manfaat bagi perusahaan, investor dan kreditor adalah diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi pertimbangan bagi perusahaan yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia agar mereka dapat menerapkan konsep syariah terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dan menjadi catatan/koreksi untuk mempertahankan atau memperbaiki kinerja perusahaan serta untuk kreditor dan investor diharapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk memberi kredit dan berinvestasi.

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan bagi penelitian berikutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah rangkuman penyajian mengenai penelitian yang akan dibahas dalam penulisan ini, sehingga pembaca akan memperoleh gambaran jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas oleh penulis, tulisan ini terdiri dari 5 bab diantaranya:

BAB I -PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II -TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan penjelasan variabel terikat, variabel bebas, subjek penelitian, hubungan antar variabel, serta pengembangan hipotesis yang akan dibahas oleh penulis. Tinjauan pustaka tersebut meliputi penjelasan tentang *Islamic Social Reporting*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran dewan komisaris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

BAB III- METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan analisis teori-teori yang akan dibahas, teori-teori mengenai *Islamic Social Reporting*, ukuran perusahaan, umur perusahaan,

profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran dewan komisaris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia.

BAB IV-ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum dari hasil penelitian, pengujian kualitas pengumpulan data, hasil pengujian asumsi, hasil pengujian hipotesis.

BAB V -PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab hipotesis penelitian dan saran bagi peneliti berikutnya dan pihak-pihak yang terkait.